

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang terjadi pada perusahaan PT Panca Aneka Niaga sebagai studi kasus. PT Panca Aneka Niaga memiliki permasalahan yaitu masih belum adanya sistem terintegrasi pada perusahaan sehingga sulit untuk mengelola data secara efisien, mengoptimalkan proses bisnis, dan memastikan akurasi informasi antar departemen. Dengan menggabungkan 4 model yang berbeda yaitu Technology Readiness Index (TRI), Diffusion of Innovation (DOI), Technology-Organization-Environment (TOE), dan The Model of Innovation Resistance (MIR). Kesiapan perusahaan dalam proses pre-implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) modul Supply Chain Management (SCM) dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti optimsim, Vendor Lock-In, budaya organisasi, dan lingkungan regulasi oleh karena itu diperlukan dukungan dari manajemen puncak untuk memberikan arahan, sumber daya dan komitmen, lingkungan kerja yang adaptif terhadap perubahan juga penting serta pelatihan dan pengembangan karyawan diperlukan sehingga karyawan mampu mengadopsi sistem ERP dengan baik. Persiapan yang matang sangat penting karena berperan dalam menentukan keberhasilan integrasi sistem, meminimalkan risiko kegagalan, dan memastikan solusi teknologi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Pemodelan kesiapan perusahaan dapat dikembangkan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi infrastruktur IT pada perusahaan, meningkatkan kompatibility sistem dalam perusahaan sesuai kebutuhan ERP modul SCM dan lakukan analisis serta penyesuaian proses bisnis pada pemodelan sistem ERP sehingga sistem sesuai dengan keinginan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan perusahaan dalam pre-implementasi ERP modul SCM sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan keunggulan relatif sistem ERP, kesiapan organisasi dalam mendukung perubahan, serta faktor eksternal seperti regulasi dan keamanan data. Faktor-faktor seperti optimsim, Vendor Lock-In, budaya organisasi, dan lingkungan regulasi juga memainkan peran kunci dalam menentukan apakah ERP

dapat diadopsi dengan sukses. Proses bisnis juga harus selaras dengan sistem SCM melalui analisis kebutuhan dan dokumentasi yang baik sehingga diperlukan dukungan vendor, kepatuhan regulasi, dan tekanan pasar menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan, sementara ketersediaan anggaran dan manajemen biaya yang efisien mendukung keberhasilan implementasi. Pengelolaan faktor-faktor ini secara strategis menjadi krusial untuk memastikan implementasi ERP berjalan efektif dan mendukung tujuan bisnis perusahaan.

Persiapan perusahaan dalam mengimplementasikan Enterprise Resource Planning (ERP) modul Supply Chain Management (SCM) sangat penting untuk memastikan keberhasilan proyek dan memaksimalkan manfaat yang diharapkan. Kesiapan perusahaan melibatkan variabel *Optimism, Innovation, Discomfort, Insecurity, ICT Skill, Organizational Culture, Regulatory Environment, Relative Advantage, Complexity, Trialability, Observability, Data Security, Vendor Lock-In* dan *Customization*. Komitmen dari manajemen puncak, pelatihan untuk karyawan, serta kesiapan budaya organisasi dalam menghadapi perubahan juga berperan penting. Persiapan yang matang memungkinkan perusahaan mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan anggaran, hambatan teknis, dan resistensi terhadap perubahan sejak awal, sehingga dapat dirumuskan langkah mitigasi yang tepat. Dengan kesiapan yang memadai, perusahaan dapat meminimalkan risiko kegagalan implementasi, mengoptimalkan waktu dan biaya, serta mendukung keberlanjutan operasi supply chain secara efisien.

Pemodelan sistem ERP di PT. Panca Aneka Niaga dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan proses bisnis yang ada di perusahaan. Tampilan pemodelan ini mencakup antarmuka pengguna yang intuitif, menu-menu yang disesuaikan dengan alur kerja perusahaan yang difokuskan pada modul *Supply Chain Management*, serta integrasi modul-modul yang relevan dengan fungsi perusahaan. Pemodelan ini juga diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa sistem dapat berfungsi dengan baik dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh pihak yang terlibat dalam penggunaan ERP, sehingga meminimalisir risiko kesalahan selama implementasi penuh.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan atau individu yang ingin melanjutkan penelitian ini:

1. Menyusun rencana implementasi yang rinci, mencakup jadwal proyek, alokasi sumber daya, anggaran, dan penentuan milestone penting.
2. Melanjutkan ke tahap implementasi sistem ERP pada modul supply chain management berdasarkan hasil analisis, evaluasi, dan perancangan pemodelan yang telah disusun.
3. Melakukan evaluasi lebih lanjut melalui diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) sesuai dengan metode pemodelan yang telah diterapkan dalam penelitian.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA